

## EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS 7 DI MARHALAH SALAFIYAH WUSTHO PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE BIN BAZ PUTRI YOGYAKARTA

Umareni<sup>1</sup>, Unaisah Soehardin<sup>2</sup>, Eko Ngabdul Shodikin<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> PAI, STIT Madani, Indonesia

Email : umareni.icbb@gmail.com<sup>1</sup>, naaunaa23@gmail.com<sup>2</sup>, ekongabdulshodikin@gmail.com<sup>3</sup>

DOI: 10.61553/ascent.v2i1.157	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 20 Juli 2024	Disetujui: 27 Agustus 2024	Diterbitkan: 31 Agustus 2024

### Abstract :

Arabic is a mandatory language that cannot be separated from Islamic boarding schools, which is like two sides of a coin because it is the language of the Islamic religion. It will be easier for students to understand the Qur'an or the books they are studying if they master Arabic. Good learning of Arabic must be accompanied by evaluation so that it is clear what things support and hinder it. Evaluation includes four types of proficiency and skill tests (maharah), namely listening (istima'), speaking (kalam), reading (Qiro'ah), and writing (Kitabah). The research aims to determine the evaluation of Arabic language learning at the Islamic Center Bin Baz Islamic Boarding School (ICBB) Putri Yogyakarta, especially grade 7 Salafiyah Wustho. This research uses a qualitative-descriptive approach and aims to find out how language is practiced at the Bin Baz Putri Islamic Center Islamic Boarding School. The results of the study showed different levels of proficiency in the four language skills (listening, speaking, reading, and writing), namely Kitabah proficiency, which showed the highest achievement of 90%, Qiro'ah proficiency (85%), Istima' proficiency (85%), and Kalam proficiency (80%).

**Keywords :** *Arabic, Learning, Evaluation, proficiency*

### Abstrak :

Bahasa Arab merupakan bahasa wajib tak terpisahkan dari Pesantren yang diibaratkan dua sisi mata uang karena merupakan bahasa agama Islam. Para santri akan lebih mudah memahami Al Qur'an ataupun kitab-kitab yang dipelajari apabila menguasai bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab yang baik harus diiringi dengan evaluasi agar jelas diketahui hal-hal apa yang mendukung dan menghambatnya. Evaluasi dengan empat macam tes kemahiran/keterampilan (maharah) yaitu mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (Qiro'ah), menulis (Kitabah). Penelitian bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta, khususnya kelas 7 Salafiyah Wustho. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktek bahasa di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Putri. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemahiran yang berbeda-beda pada keempat kemahiran berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), yaitu Kemahiran Kitabah menunjukkan pencapaian tertinggi sebesar 90%, Kemahiran Qiro'ah (85%), Kemahiran Istima' (85%), dan Kemahiran Kalam (80%).

**Kata Kunci:** *Bahasa Arab, Pembelajaran, Evaluasi, Kemahiran*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa utama di pesantren karena selain digunakan sebagai bahasa komunikasi wajib, sebagian besar kitab yang ada di pesantren berbahasa Arab. Oleh karena itu, siswa harus mampu berbahasa Arab, memahami kitab yang dipelajarinya, dan mampu berpartisipasi dengan sukses dalam pembelajarannya. Karena itu, perlu adanya pembiasaan bahasa dan penciptaan lingkungan berbahasa Arab di lingkungan pesantren. Lingkungan berbahasa Arab atau *bi'ah arobiyah* adalah lingkungan yang dirancang untuk membantu proser pembelajar bahasa Arab agar tercapai tujuan belajar melalui proses praktek bahasa itu sendiri, *iktisabu 'llughah wa ta'limu' llughah* (Wajdi et al., 2020).

*Bi'ah arobiyah* di pesantren menuntut santri untuk berbicara bahasa Arab secara konsisten dan aktif, serta seluruh elemen mendengarkan, melihat, dan membaca menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sasarannya (Prayoga et al., 2020). Menurut Khotijah (Iskandar, 2022) bahasa merupakan suatu bentuk pengetahuan yang berasal dari Allah sang *Khaliq*, pencipta alam semesta termasuk manusia. Allah akan membekali manusia dengan akal pikiran dan sumber daya untuk memperoleh ilmu (lhatif Mashur, 2020). Belajar bahasa Arab juga merupakan pendidikan karakter Nabawiyah karena belajar bahasa Arab sama halnya belajar agama Islam, sebagaimana perkataan Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu*:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ، وَتَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“Pelajarilah bahasa Arab karena ia bagian dari agama kalian. Pelajarilah hukum waris, ia juga bagian dari agama kalian.” (HR. Abu Dawud No.3160)

Menurut Hendri, program bahasa Arab untuk lembaga pendidikan seperti pesantren merupakan program bagus yang banyak digunakan di banyak pesantren (Iskandar, 2022). Selain itu, bagi pelajar, bahasa Arab juga sangat penting karena dapat membantu mereka memahami pelajaran Al-Quran dan Diniyah, apalagi sebagian besar kitab yang digunakan pelajar berbahasa Arab.

Dalam menjalankan program perencanaan yang merupakan langkah awal yang krusial dalam setiap aktivitas, terutama dalam mengelola peserta didik (Fizrih, Ghadisti, & Fatonaro, 2023) atau program pembelajaran harus ada evaluasi program, sehingga dapat dievaluasi atau dinilai oleh lembaga terkait keberhasilan program, efektifitas metodenya, dampaknya, serta pencapaiannya meningkat atau menurun. Dengan demikian evaluasi adalah hal yang sangat vital pada sebuah lembaga untuk melihat dan menilai sebuah program yang dijalankan hingga meluluskan alumninya selama tiga periode berturut-turut.

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengevaluasi bagaimana program pembelajaran serta praktek bahasa Arab di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pondok-pesantren, khususnya di Ponpes Islamic Centre binbaz putri Yogyakarta Sehingga pengurus ataupun para pengajar dapat lebih fokus lagi dalam pengembangan bahasa Arab dan lebih termotivasi dalam mewujudkan lingkungan berbahasa di lingkungan Ponpes Islamic centre bin baz.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri di Dusun Karang Ploso, Sitimulyo, Piyungan Bantul. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknis dan pengumpulan data dilakukan untuk membuat jurnal ini. Adapun data yang diambil bersumber dari data primer dan sekunder, sedangkan teknik yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung pembelajaran pelaksanaan praktik berbahasa Arab para santri dan para pengajar yang digunakan sebagai sumber data. Adapun wawancara dilakukan kepada informan-informan ustadzah pengajar bahasa Arab dan Qism Lughoh Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, sehingga didapatkan data berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Evaluasi adalah proses sistematis dan bertahap dalam mengumpulkan data yang bersifat informasi, deskripsi, dan prediksi untuk menentukan kebijakan perbaikan pendidikan. Seperti halnya yang dinyatakan Az Zahro et al., (2023) evaluasi adalah sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Djemari, penilaian adalah serangkaian peristiwa atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program Pendidikan (Bagan, 2020). Lebih lanjut evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu unit organisasi dalam melaksanakan (*actuating*) program kerja (Harefa & Ndraha, 2023).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat urgen dalam berinteraksi dengan antar manusia di dunia ini, banyak bahasa yang diciptakan, semuanya bertujuan untuk memudahkan komunikasi dengan orang lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi terdepan yang cepat dan kreatif bagi manusia untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaan seseorang yang tidak dapat dipisahkan karena manusia perlu menggunakan bahasa untuk saling berinteraksi.

Menurut Garancang, Bahasa Arab merupakan bahasa unik berciri fonetik, sintaksis, serta morfologi kompleks yang membuatnya menjadi bahasa spesial dibandingkan bahasa lainnya di dunia. Ciri khas bahasa Arab antara lain: a) Perbendaharaan kata sangat banyak, b) Analisis struktur yang lengkap (*i'rab*), c) Sistem pembentukan kata yang unik (morfologi), d) Luwes dan dinamis, serta e) Gaya balaghah yang halus (Oktavera, 2019). Sehingga bahasa Arab merupakan materi wajib dipelajari oleh santri di pondok pesantren dengan menyeimbangkan aspek kemahiran berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) serta aspek lainnya. Meskipun telah berusaha menyeimbangkan empat kemahiran berbahasa tersebut, namun di pesantren memiliki corak tersendiri yang khas untuk pembelajaran bahasa Arab.

Qamar menyampaikan bahwa fokus Pesantren didasarkan pada peran bahasa Arab sebagai sarana penting memahami dan memperdalam ajaran Islam, terutama dalam Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab ulama Islam. Terungkap bahwa Untuk mencapai tujuan, pengetahuan tentang alat harus lengkap sebelum tujuan

dapat tercapai. Pengetahuan bahasa Arab merupakan pengetahuan mutlak dan prasyarat untuk menguasai pelajaran tingkat lanjut. Oleh karena itu, hampir di semua pesantren, mulai dari kitab-kitab tipis seperti al-Jurumiah, al-Maqsud, dan al-Mutamimah, hingga Syarah Imrithi, Mirkat al-Irab, Alfiyyah, dan Ibnu Aqil (Dewi, 2019).

Pembelajaran bahasa Arab di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri menjadi salah satu program unggulan, dimana Ponpes Islamic Centre Bin Baz memiliki visi misi mencetak generasi Qur'ani yang fasih berbahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dimulai kelas 7 hingga kelas 9 Salafiyah Wustho (SW) dengan jumlah jam pelajaran atau JP sebanyak 10-12 JP/pekan. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab ABY dari jilid 1 sampai dengan 6. Adapun target capaiannya adalah sebagai berikut: Kelas 7 SW: mampu menguasai 1000 mufrodat, Kelas 8 SW : mampu menguasai 2000 mufrodat, serta Kelas 9 SW : mampu menguasai 3000 mufrodat

**Tabel : 1 Target Pencapaian Mufrodat Pembelajaran Bahasa Arab SW ICBB Putri**

Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
1000	2000	3000

Untuk menunjang keberhasilan berbahasa arab santriwari, pondok pesantren membuat program Dars Idhofi, yaitu pembelajaran tambahan diluar jam KBM yang dilaksanakan setelah ashar selama 1 jam dan pada saat belajar malam yaitu pukul 20.00-21.00. Program ini dilaksanakan sebanyak 2x dalam sepekan. Selain itu, ada kegiatan bahasa Arab yang dilakukan oleh qism bahasa dengan berbagai macam program bahasa diantaranya muhadhoroh bahasa yang menjadi ajang bagi santriwati untuk memamerkan bakat dalam bahasa Arab, ujian mufrodat bahasa Arab yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. Selain itu santriwati pun diwajibkan berkomunikasi dengan bahasa Arab di kawasan pondok pesantren. PJ bahasa (*Qism Lughoh*) juga mengadakan evaluasi pelaksanaan program setiap bulan, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana capaian, kendala dan hal-hal lain terkait pelaksanaan program bahasa. Selain ujian, untuk meningkatkan minat dan semangat santriwati dalam mempelajari bahasa Arab maka setiap tahun diadakan pemilihan santriwati teladanan dalam penerapan Lughoh/bahasa arab yang dikenal dengan nauratul lughoh. Pemenang *nauratul lughoh* akan mendapat hadiah menarik dari pesantren.

### **Pembahasan**

Kemampuan santri dalam memahami bahasa Arab berbeda-beda, fenomena ini terlihat dari banyaknya siswa yang merasa kesulitan praktek *hiwar* atau berbicara bahasa Arab. Faktor kurang percaya diri sehingga ragu-ragu ketiak berbicara bahasa Arab. Faktor lainnya karena takut salah berbicara bahasa Arab, tidak memahami struktur dan tata bahasa bahasa Arab. Banyaknya mufrodats bahasa Arab, sehingga sulit untuk menemukan siswa yang mahir dalam semua Kemahiran, hanya beberapa santri yang mahir dalam beberapa Kemahiran. Ada santri yang fasih dalam Kemahiran Qiro'ah dan Kitabah tetapi lemah dalam Kemahiran Kalam atau sebaliknya. Terlihat juga bahwa penggunaan keempat keterampilan berbahasa Arab menentukan hubungan antara keterampilan dan kemampuan serta menentukan kemampuan setiap siswa dalam berbahasa Arab,

bisa bersifat reseptif, yaitu mendengarkan atau membaca, atau produktif, yaitu berbicara atau menulis (Thoyibah, 2021).

Dalam bahasa Arab dikenal ada empat kemahiran yaitu kemahiran atau ketrampilan dalam *istima'*, *qiro'ah*, *kitabah* dan *kalam*. Diantara penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Kemahiran *Istima'***

Kemahiran *Istima'* atau keterampilan mendengar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki pertama kali santri yang belajar bahasa Arab karena mendengar ialah sarana pertama yang digunakan manusia berinteraksi dengan sesamanya. Sebagaimana seorang anak kecil menggunakan metode mendengar untuk bisa menirukan bahasa ibunya, percakapan orang tua, saudara ataupun lingkungan sekitar. Melalui keterampilan mendengarkan, seseorang akan mempelajari kosa kata baru yang belum diketahuinya, mempelajari bentuk-bentuk *tarkib hiwar* bahasa Arab, memahami perubahan kata yang disebabkan oleh perbedaan parameter waktu yang digunakan. Keterampilan menyimak (*maharatul istima'*) memegang peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena *istima'* merupakan sarana utama, dapat mengungkapkan apa yang kita dengar dengan berbicara, membaca dan menulis, dan mendapat *Mufrodah* dan *Tarkib* untuk memperkuat kemampuan berbahasa kita.

Berbagai macam tes dapat digunakan oleh guru bahasa Arab di ponpes untuk evaluasi kemahiran menyimak/mendengar santri. Tes menyimak dapat dilakukan secara lisan via media rekaman atau secara langsung (Dewi, 2019). Berikut metode yang dapat dipakai untuk penilaian keterampilan *istima'*: 1) Mengidentifikasi nama tempat pada peta sesuai petunjuk, 2) Mengidentifikasi gambar berdasarkan kata atau frasa, 3) Melengkapi gambar sesuai petunjuk, 4) Melakukan tindakan sesuai petunjuk, 5) Menjawab pertanyaan tentang isi kalimat, percakapan atau ucapan, 6) Menulis angka dengan cepat, dan 7) Menulis teks yang dibacakan.

### **2. Kemahiran Kalam**

Kemahiran kalam/berbicara maksudnya keterampilan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan secara lisan kepada mitra pembicara (Papatungan, 2020). Apabila keterampilan mendengar telah mahir maka para santri akan memulai percakapan bahasa Arab (*kalam*). *Mufrodah* yang sudah dihafal kemudian dikembangkan ke dalam kalimat sehingga menjadi ungkapan utuh yang dapat difahami teman bicaranya. Pada saat belajar menyimak atau fase mendengar dan menirukan yang merupakan gabungan latihan dasar menyimak dan berbicara. Perbedaannya fase belajar *istima'* fokus pada keterampilan memahami apa yang didengar, sedangkan pembelajaran kalam fokus pada keterampilan *hiwar/berbicara*.

Berikut ini prinsip-prinsip pembelajaran Keterampilan Kalam/Berbicara untuk orang Ajam (bukan Arab) maka perlu diperhatikan hal-hal berikut: a) Guru harus berkompeten tinggi dalam keterampilan ini, b) Mulailah dengan kemiripan bunyi antara dua bahasa, bahasa pembelajar dan bahasa Arab, c) Penulis dan guru hendaknya memperhatikan fase-fase pengajaran kalam, seperti memulai dengan pengucapan yang mudah satu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya, d) Mulailah dengan kosakata sederhana, serta e) Fokus pada keterampilan berbicara (Faizan, Dzuliman, & Wahyudin, 2020).

Santri akan dikatakan menguasai Kemahiran kalam jika ia berani dan mampu mengungkapkan ide, perasaan, pikiran secara lisan dengan benar. Contoh indikator yang berkaitan dengan kemahiran berbicara antara lain: 1) Ucapkan mufradat baru dengan pengucapan yang baku dan benar, 2) Ucapkan materi hiwar dengan pengucapan dan intonasi yang baku dan baik, 3) Praktek percakapan secara berpasangan, 4) Menyelesaikan soal dan jawaban dengan menggunakan mufradat dan pola kalimat yang diajarkan, 5) Latihan tanya jawab pada materi bacaan bahasa arab terjadwal (Mi'yar, 2021).

### **3. Kemahiran Qiro'ah**

Kemahiran Qiro'ah adalah kemampuan membaca teks-teks Arabiyah secara lancar dan faham isinya, benar sesuai makharjnya, harakat, dan kaidah bahasa Arab (Fitriyanti, Ishak, & Azizah, 2020). Kemahiran membaca memerlukan kemahiran lainnya yaitu kemahiran mendengar dan berbicara, sehingga nantinya akan memudahkan dalam belajar berbicara bahasa Arab. Indikator yang berhubungan dengan kemahiran membaca ialah: a) Mengucapkan atau membaca dokumen qira'ah dengan intonasi dan ketelitian yang baik dan b) Menjawab pertanyaan atau latihan yang berkaitan dengan komposisi qira'ah dengan benar dan akurat.

### **4. Kemahiran Kitabah**

Dan mahara yang keempat ialah Kemahiran Kitabah/Menulis. Setelah menguasai ketiga kemahiran sebelumnya, maka tujuan untuk dicapai dalam berbicara bahasa Arab adalah mampu menulis dalam bahasa Arab yang benar, sesuai kaidah bahasa Arab dan bisa difahami sehingga menginspirasi bagi pembaca dan pembelajar bahasa Arab itu sendiri. Menurut Abdullah Al-Ghali & Abdul Hamid Abdullah bahwa Kemahiran Kitabah adalah menulis huruf yang jelas dan benar sekaligus menjamin kelengkapan kata sesuai kaidah yang saya tunjukkan. Gaya penulisan bahasa Arab menurut persepsi penutur asli dapat diharokati dan pada akhirnya diberi makna dan makna tertentu (Fitriyanti et al., 2020). Kemahiran Kitabah sebagai keterampilan menggambarkan atau mengekspresikan pikirannya dimulai dari hal yang simpel hingga yang kompleks, seperti mengarang. Moh Amin berpendapat kemahiran kitabah juga diartikan sebagai kemampuan menulis bentuk huruf dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis (Rathomi, 2020).

Menurut Matsna dan Moh dan Mahyudin (2012), kemampuan menulis bahasa Arab, baik secara mekanis maupun logika, dinyatakan dalam konstruksi indeks-indeks yang berkaitan dengan kemampuan menulis. Indikator mekanis kemampuan menulis adalah: a. Menulis beberapa huruf Arab menjadi kata atau kalimat Arab, b. Menulis kalimat dalam bahasa arab dengan didikte (imla' manqul), c. Menulis tulisan kalimat bahasa Arab yang telah ada (imla' manzhur), d. Menulis kalimat bahasa Arab melalui imla' ikhtibary. Sedangkan tanda-tanda kemampuan menulis logis antara lain: a. Menggunakan mufradat dengan tepat pada kalimat yang tersedia, b. Menulis kalimat menggunakan kata-kata yang diberikan, c. Buatlah paragraf sederhana dengan ekspresi yang disediakan, d. Menjawab pertanyaan secara akurat dan singkat secara tertulis, e. Menyusun kalimat sederhana dalam kegiatan insya' muwajjah yang mengandung (pola kalimat atau kosa kata tertentu), f. Menyiapkan kalimat sederhana dalam kegiatan insya' hur yang mengandung (pola kalimat atau kosa kata tertentu), g. Melakukan muftada' dan khabar pada saat kegiatan insya' muwajjah, h. Mengubah bentuk fi'il mudhari' menjadi fi'il madhi

dalam suatu kalimat berdasarkan informasi waktu yang terprogram, i. Ubahlah struktur kalimat dengan struktur bilangan filiyah menjadi struktur kalimat dengan struktur bilangan ismiyah.

Berdasarkan teori-teori diatas, pelaksanaan program bahasa Arab kelas 7 di Salafiyah Wustho (SW) Ponpes Islamic Centre Bin Baz Putri telah terlaksana secara baik dan sesuai dengan aturan yang benar. Proses-proses pengajaran setiap Kemahiran (Istima', Kalam, Qiro'ah dan Kitabah) sudah sesuai tahapan yang benar, akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu bi'ah arobiyah atau lingkungan bahasa belum tercipta dengan sempurna. Lingkungan bahasa yang belum tercipta dengan sempurna disebabkan kurangnya kerja sama antar musyrifah dan kurangnya minat santriwati dalam berbahasa arab. Adapun solusi untuk permasalahan tadi dengan cara meningkatkan kerjasama antar musyrifah serta membuat para santriwati lebih tertarik dengan bahasa arab dengan cara metode pembelajaran bahasa Arab lebih asik dan menyenangkan.

Observasi dan evaluasi yang penulis lakukan di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Putri pada Marhalah Salafiyah Wustho (SW) Kelas 7, maka dapat diketahui capaian Kemahiran bahasa Arab selama 1 tahun ini dengan rincian dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7 SW**

Parameter Evaluasi	Hasil
Kemahiran istima'	85%
Kemahiran Kalam	80%
Maharoh Kitabah	90%
Kemahiran Qiro'ah	85%

Tabel hasil tersebut dapat diketahui bahwa Kemahiran kalam mendapat capaian yang paling kecil. Setelah dievaluasi hal ini disebabkan kurangnya kerja sama antar musyrifah dalam membangun *Bi'ah Arabiyyah*, sehingga santriwati kurang termotivasi untuk berbicara dengan bahasa Arab dan membiasakan percakapan dengan bahasa Arab karna lingkungan kurang mendukung. Serta disebabkan adanya karyawan yang bukan guru diniyah dan karyawan bagian umum yang tidak bisa berbahasa Arab. Hal ini sangat disayangkan karena betapa pentingnya bahasa Arab di lembaga pondok pesantren, karena sebagai sarana utama untuk mempermudah santriwati dalam memahami ilmu agama Islam. Selain itu, bahasa Arab dapat menjadi alat penunjang pembentuk jati diri atau karakter seorang santriwati yang kontinyu, yang didukung oleh sistem dan metode pembelajaran di pesantren. Ini merupakan PR besar bagi pengurus dan guru pengajar bahasa Arab karena salah satu target utama di Marhalah Salafiyah Wustho adalah para santriwati mampu berbahasa Arab secara pasif ataupun aktif.

Untuk mewujudkan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah arobiyyah*) di Salafiyah Wustho Islamic centre Bin Baz Putri maka diperlukan perbaikan cara evaluasi program yaitu dalam tahapan kontroling program dan kontroling pengamalan bahasa Arab di lingkungan pesantren. Perlunya peningkatan kualitas musyrifah sehingga mereka dapat dijadikan qudwah dalam pengamalan bahasa Arab. Selain itu perlunya penambahan SDM yang mumpuni dalam bidang bahasa Arab sehingga program dan kontroling bahasa dapat dilakukan dengan rutin dan menyeluruh ke seluruh civitas pondok. Dengan penguatan kontroling dan qudwah bahasa maka

santriwati dapat terus termotivasi untuk terus berbahasa Arab dilingkungan pondok sehingga lingkungan berbahasa akan terwujud sesuai dengan harapan.

## **KESIMPULAN**

Pondok Pesantren memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar para santri berprestasi dan cepat menguasai empat kemahiran/maharah bahasa Arab. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktek bahasa di Ponpes Islamic Centre Bin Baz Putri. Praktek berbahasa Arab yang dilakukan guru, pengurus dan musyrifah/santri pengabdian memberikan pengaruh yang besar terhadap tegaknya aturan berbahasa santriwati. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemahiran yang berbeda-beda pada keempat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), dengan Kitabah menunjukkan pencapaian tertinggi sebesar 90%, Qiro'ah (85%), Istima' (85%), dan Kalam (80%).

Tantangan yang ditemukan termasuk kurangnya Kerja sama antar mentor dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab, yang mempengaruhi motivasi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara teratur. Perlunya peningkatan kualitas mentor dan tambahan sumber daya manusia yang mahir berbahasa Arab untuk meningkatkan implementasi program dan pemahaman bahasa di seluruh institusi.

Untuk mencapai lingkungan bahasa Arab yang kuat di pesantren memerlukan evaluasi berkelanjutan, bimbingan berkualitas, dan dukungan kelembagaan untuk memastikan siswa dapat sepenuhnya mengintegrasikan kemahiran bahasa Arab dengan pendidikan agama mereka, sehingga membina individu berwawasan luas yang mampu memahami dan berkontribusi terhadap ajaran Islam secara efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Az Zahro, F., Ahmad, M., Salong, A., Ekaningrum, I. R., Novitasari, K., Dacholfany, M. I., ... Husnita, L. (2023). *PERENCANAAN PENDIDIKAN*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher.
- Bagan, S. T. A. I. S. R. (2020). MANAJEMEN EVALUASI PROGRAM TULIS BACA AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 58.
- Dewi, D. S. I. S. (2019). Tantangan pesantren salaf dalam pembelajaran bahasa arab di era globalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 576–584.
- Faizan, F., Dzuliman, M., & Wahyudin, W. (2020). Penggunaan Metode Sosiodrama dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Siswa dalam Kemahiran Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 125–142.
- Fitriyanti, E. N., Ishak, D. M., & Azizah, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4, 61–74.
- Fizrih, G. M., Ghadisti, M. M., & Fatonaro, P. M. (2023). MANAJEMEN PERENCANAAN PESERTA DIDIK DI SMPIQU AL-BAHJAH CIREBON. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–9.
- Harefa, A., & Ndraha, A. B. (2023). EVALUASI PERENCANAAN DALAMPENGEMBANGAN ORGANISASI BERIMPLIKASI PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KEPULAUAN NIAS MELALUI KOPERASI KONSUMEN OSSEDA FAOLALA PEREMPUAN NIAS. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1836–1846.
- Iskandar, D. W. (2022). *Evaluasi Program Praktik Bahasa Arab di Lingkungan Pesantren Islam Internasional Al-Andalus Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor*. Universitas Islam" 45" Bekasi.
- lhatif Mashur, I. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar Malang. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 39–52.
- Mi'yar, A. (2021). Realisasi Pengajaran Bahasa Arab Melalui Media Audio Visual Pada Mahasiswa Club Bahasa Arab Iain Pontianak. *Jurnal Al Mi'yar Vol*, 4(1).
- Oktavera, H. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 38–47.
- Paputungan, M. Z. (2020). Strategi Pengembangan Maharah Al-Kalam Siswa Dalam Mata Pelajaran Muhadatsah Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(1), 26–36.
- Thoyibah, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dengan Metode Pengajaran Maharah Kalam pada Tingkat Mahasiswa. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5, 122–130.